



Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*

Gaby Maulida Nurdin^{1*}, Nur Amaliah², Siti Nurhalisah^{3*}

¹(Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia).

²(Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia).

³(Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: gabymaulidanurdin@unsulbar.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19 serta kendala penggunaan google classroom selama pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui angket terhadap siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tapalang, wawancara kepada guru, dan observasi kelas. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil penelitian ini didapat bahwa, penerapan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran cukup efektif dan efisien untuk membantu pembelajaran daring. Penggunaan google classroom mudah diakses akan tetapi dampak yang diperoleh yakni sulitnya siswa dalam memahami pembelajaran sehingga terjadi penurunan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa melalui google classroom menyebabkan siswa lebih memanfaatkan internet untuk menjawab soal evaluasi. Kendala yang dihadapi yakni, keterbatasan paket internet, ketersediaan jaringan dan tidak semua siswa memiliki gawai seperti smartphone dan laptop.

Kata Kunci: *Google Classroom, Media Pembelajaran, Pembelajaran daring*

Analysis of the Use of the Google Classroom Application as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Period

Abstract

This study aims to find out the application of the google classroom as a learning media during the covid-19 pandemic and use constraint google classroom during online learning. This research used qualitative research method. Data were collected through questionnaires to class XI MIPA 2 SMAN 1 Tapalang, teacher interviews and class observations. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Analysis of the results of the study can be that the application of the google classroom as a learning media was quite effective and efficient to help online learning. The use of google classroom is easily accessible, but the impact obtained is the difficulty of students in understanding learning so that there is a decrease in learning outcomes that are influenced by internal and external factors of students. The lack of interaction between teachers and students through google classroom causes students to use the internet more to answer evaluation questions. There were several obstacles faced in, namely limited internet packages, network availability and not all students have devices such as smartphones or laptops

Keywords: *Google Classroom, Learning Media, Online learning*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 ini, tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan melainkan hampir seluruh aspek kehidupan salah satunya, dalam dunia pendidikan. Hal ini tentu saja akan

menimbulkan sejumlah dampak negatif maupun positif bagi para siswa dan guru. Penggunaan teknologi yang sebelumnya hanya sebagai pendukung kerja sekunder, berubah menjadi fasilitas pokok dalam dunia pendidikan. Peningkatan sarana dan prasarana selama

pembelajaran daring sampai dengan media pembelajaran juga dilakukan. Guru harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran, karena kondisi yang sering berubah-ubah terlebih dengan adanya pandemi *covid-19* yang melanda dunia. Pentingnya keberadaan media pembelajaran ini disebutkan pula dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan oleh media yang digunakan.

Salah satu jenis media yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan di masa pandemi *covid-19* adalah *google classroom*. *Google classroom* adalah media atau alat yang digunakan oleh guru maupun siswa untuk menciptakan kelas *online* [1]. Guru dapat memberikan pengumuman maupun tugas kepada siswa baik berupa *e-book*, *power point*, video pembelajaran, tugas kelompok maupun tugas mandiri tanpa melalui tatap muka. Implementasi *google classroom* sebagai media pembelajaran terlaksana dengan baik, penggunaannya mudah dipahami dengan tampilan yang simpel dan menarik, dapat pula digunakan kapan dan di mana saja akan tetapi terkendala pada akses internet dengan tidak adanya jaringan, paket internet dan kurangnya beberapa fasilitas pendukung lainnya [2].

SMAN 1 Tapalang adalah salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan aktivitas belajar dari rumah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah tersebut, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran, yakni ketika mengakses materi dan tugas jaringan kurang stabil, keterbatasan paket internet, kurangnya edukasi teknologi dan alat penunjang pembelajaran lainnya, seperti gawai. Sebagian siswa SMAN 1 Tapalang berasal dari daerah perkampungan yang jauh dari pusat ketersediaan jaringan sehingga harus menempuh perjalanan jauh dari rumah agar bisa mendapatkan sinyal yang cukup baik, sebagian lagi ada yang belum mempunyai alat komunikasi karena dampak ekonomi sosial serta kurangnya sarana dan prasarana lainnya. Kemudian adapula kegagapan teknologi yang

masih nampak pada guru maupun siswa sehingga dibutuhkan edukasi atau bimbingan teknis terlebih dahulu mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran daring agar yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *covid-19* terhadap siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tapalang serta kendala penggunaan *google classroom* selama pembelajaran daring.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara luas mengenai kendala penggunaan *google classroom* selama pembelajaran daring serta penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang berfokus pada satu fenomena saja yang ingin diteliti dan dipahami secara mendalam [3].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara. Angket yang digunakan berupa angket terbuka. Teknik pemberian angket dilakukan dengan cara disebar langsung kepada 9 siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1. Indikator capaian yakni keterlaksanaan pembelajaran daring melalui *google classroom*, kelengkapan yang mendukung penggunaan media, pemahaman terhadap penggunaan media, implementasi media dan pengelolaan kelas, manfaat dan kendala dalam menerapkan *google classroom* sebagai media pembelajaran, hasil belajar siswa dan berupa pertanyaan komunikatif. Wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi tentang penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *covid-19* serta kendala penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi dilakukan dengan cara bergabung ke dalam ruang *google classroom* dan mengamati semua aktivitas pembelajaran sesuai dengan beberapa komponen yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan, berikut ini dikemukakan data temuan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *covid-19*

Penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tapalang di mulai sejak bulan April tahun 2020. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*. Hal ini terlihat pada saat pemberian materi ataupun tugas dari guru. Siswa langsung mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan kemudian langsung mengisi daftar hadir yang telah tersedia melalui *google classroom*.

Melalui aplikasi *google classroom* pembelajaran cukup efektif dan efisien, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Penggunaan *google classroom* sangat membantu dalam pembelajaran daring sehingga guru dapat memantau kegiatan belajar siswa, seperti pengisian daftar hadir, pengiriman materi dan tugas kepada siswa. Penggunaan *google classroom* mudah diakses, meskipun tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

Oleh karena keterbatasan *fitur* yang dimiliki *google classroom* yakni, tidak dapat berinteraksi secara langsung melalui (*video call*) maka, pelaksanaan diskusi melalui *google classroom* pun jarang dilakukan. Untuk itu, hasil yang diharapkan peneliti, perlu adanya bantuan aplikasi digital lainnya yang dapat membantu dan memperkuat jalannya proses pembelajaran seperti aplikasi *google meet* untuk menutupi kekurangan media *google classroom* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta akan mendapat hasil yang lebih memuaskan. Diperlukan adanya bantuan aplikasi lain yang mendukung proses pembelajaran menggunakan *google classroom* [4] [5].

Namun, kekurangan *fitur* yang dimiliki oleh *google classroom* tersebut tidak menyurutkan semangat siswa untuk terus belajar, terbukti dari beberapa siswa memiliki hasil belajar yang baik meskipun sebagian siswa lainnya memiliki hasil belajar yang menurun.

Penurunan hasil belajar diakibatkan karena, selain kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa kendala yakni, dari faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri seperti malas, sering mengulur waktu dan menggampangkan tugas, akhirnya berdampak pada penurunan hasil belajar. Faktor eksternal dari lingkungan siswa pun berpengaruh seperti dari keluarga. Siswa yang mempunyai taraf perekonomian yang rendah di masa pandemi akan cenderung berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi *covid-19* melalui *google classroom* sebagai media pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan semangat siswa dalam belajar meskipun tidak dapat berinteraksi secara langsung seperti, pemberian *game quizz* pada tiap akhir materi yang telah diberikan sehingga proses belajar tidak monoton hanya memberikan soal-soal evaluasi saja tetapi dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat membuat siswa untuk saling bersaing dan memotivasi diri agar belajar lebih giat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penerapan *game quizz* pada tiap akhir materi pembelajaran akan menimbulkan suasana menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat pula meningkatkan konsentrasi siswa pada saat mengerjakan soal [6].

2. Kendala penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring

a) Keterbatasan paket internet

Pembelajaran daring tentunya hanya dapat diakses ketika tersambung dengan layanan internet. Beberapa respon dari siswa mengatakan bahwa seringkali tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan kehabisan paket internet. Meskipun, bantuan paket internet gratis tersedia, sebanyak 12 GB akan tetapi kuotanya tidak cukup dalam sebulan untuk mengakses materi ataupun tugas dari guru. Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga di masa pandemi *covid-19*.

Beberapa dari orang tua siswa kehilangan pekerjaan sehingga untuk biaya pembelian paket internet yang masih terbilang mahal akan berdampak pada kebutuhan siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran. Kondisi

perekonomian orangtua siswa yang menurun pada masa pandemi *covid-19*, mengakibatkan mereka tidak mempunyai cukup uang untuk menjangkau biaya paket internet anaknya yang tentu saja sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran [7]. Siswa dengan perekonomian menengah kebawah berpengaruh signifikan terhadap penurunan hasil belajar siswa, karena mereka tidak mempunyai cukup biaya untuk menjangkau pembelian paket internet [8]. Mengingat dampak pandemi tidak hanya berpengaruh terhadap pendidikan melainkan berpengaruh pula pada sektor perekonomian keluarga yang menyebabkan mereka kesulitan mendapatkan penghasilan selama pandemi.

b) Ketersediaan jaringan

Jaringan pun menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring melalui *google classroom*, hampir semua siswa mengeluhkan persoalan jaringan yang kurang stabil, sehingga mereka kesulitan dalam mengakses materi maupun tugas dari guru. Hal tersebut dikarenakan, tidak semua siswa SMAN 1 Tapalang tinggal di daerah yang mempunyai akses layanan internet yang baik. Beberapa siswa lainnya berasal dari daerah perkampungan, sehingga harus menempuh perjalanan jauh dari rumah agar bisa mendapatkan layanan internet yang cukup baik. Hal itupun berdampak pada keterlambatan siswa dalam mengirim tugas melalui *google classroom* yang mempunyai batasan waktu, sehingga guru memberikan keringanan kepada siswa dalam pengiriman tugas dapat melalui *chat* pribadi menggunakan aplikasi lain seperti *facebook* [6] [9].

c) Tidak semua siswa memiliki gawai (*smartphone* atau laptop).

Selain keterbatasan paket internet dan jaringan yang kurang stabil yang menjadi kendala lainnya adalah tidak semua siswa memiliki perangkat seperti *smartphone*, baik secara pribadi maupun dari wali siswa itu sendiri dikarenakan dampak ekonomi sosial. Maka untuk proses pembelajaran siswa yang tidak memiliki *smartphone* diberikan materi dan tugas secara *offline* sesuai aturan sekolah namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, spesifikasi dari kualitas *smartphone* juga berpengaruh terhadap aplikasi yang digunakan utamanya ketika mengakses materi maupun tugas, perangkat yang mereka miliki

seringkali lambat dalam memuat dikarenakan data penyimpanan yang tidak memadai.

Selain kendala dari penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran, ditemukan pula kelemahan dari media *google classroom* selama pembelajaran daring kelas XI MIPA 2, yakni :

1. Banyaknya penugasan yang diberikan guru.

Beberapa siswa mengeluhkan kendala proses pembelajaran daring melalui *google classroom* dikarenakan guru lebih banyak memberikan penugasan soal-soal evaluasi kepada siswa daripada memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran namun, sebagian siswa pun berpendapat bahwa hal tersebut lebih baik agar dapat melatih siswa lebih mandiri dalam belajar dari yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu. Banyaknya penugasan yang diberikan oleh guru terkadang membuat siswa merasa bosan dikarenakan aktivitas yang sama dilakukan setiap minggunya. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, guru memanfaatkan situasi dengan memberikan tampilan video yang menarik sesuai dengan materi agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik perhatian siswa dalam belajar.

2. Tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Beberapa siswa, mengeluhkan materi yang diberikan guru yang tidak mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa mencari cara lain yaitu dengan mencari langsung melalui internet dari pada membaca materi dari guru. Rata-rata siswa mengatakan bahwa ketika diberikan tugas oleh guru. Mereka memanfaatkan internet dalam pencarian literatur atau sumber belajar untuk menjawab latihan evaluasi dari guru. Selain kendala akses layanan internet yang baik, kendala lain yang dihadapi, yakni siswa jadi terbiasa memanfaatkan penggunaan internet secara mandiri dan guru kesulitan dalam memantau apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas secara mandiri berdasarkan pemahamannya sendiri karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa [6]

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan aplikasi *google classroom* sebagai media

pembelajaran di masa pandemi covid-19 terhadap siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tapalang, cukup efektif dan efisien dapat menciptakan kemandirian belajar siswa. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan *google classroom* selama pembelajaran daring yakni, keterbatasan paket internet, ketersediaan jaringan dan tidak semua siswa memiliki gawai seperti smartphone atau laptop. Ditemukan pula beberapa kelemahan dari media *google classroom*, yakni banyaknya penugasan yang diberikan oleh guru serta tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Mu'minah, I.H., & Gaffar, A.A. (2020). Pemanfaatan E-learning Berbasis *Google classroom* Sebagai Media Pembelajaran Biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2 (1): 800-816.
- [2] Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [3] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Rahmatia, R., Syahira, S., & Sajaril, A. E. (2020). Presepsi Siswa dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring di SMA Yapis Manokwari Kelas XI. *Visipena*, 11(2):334-351.
- [5] Wulandari, I. A. G. (2021). Pemanfaatan Media *Google classroom* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di IHDN Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1):45-52.
- [6] Mulatsih, B. (2020). *Application of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During The Covid-19 Pandemic*. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5(1): 16-26.
- [7] Hariyadi, S. (2021). Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan *Google classroom* Untuk Kelas Daring Biologi

di SMA. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1):50-58.

- [8] Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- [9] Lestari, S. W. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).

Profil Penulis 1

Gaby Maulida Nurdin, S.Si.,M.Si. lahir di Ujung Pandang padatanggal 26 September 1991. Penulis menempuh studi S1 di Universitas Hasanuddin pada tahun 2009-2012. Kemudian penulis melanjutkan S2 di Institut Pertanian Bogor tahun 2013-2015. Kini penulis berprofesi sebagai dosen PNS di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat sejak 2019-sekarang.

Profil Penulis 2

Nur Amaliah, S.Pd.,M.Pd. lahir di Bantaeng pada 27 Mei 1993. Penulis menempuh studi S1 di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011-2015 dan melanjutkan S2 di Universitas Negeri Malang pada tahun 2016-2018. Saat ini penulis merupakan salah satu dosen tetap di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat sejak 2019.

Profil Penulis 3

Siti Nurhalisah, S.Pd. lahir di Tapalang tanggal 3 Oktober 1998. Penulis memulai jenjang pendidikan formal di TK Dharma Wanita pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan dasar di SDN No. 2 Tapalang 2004-2010, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tapalang 2010-2013, dan selesai tahun 2016 di SMAN 1 Tapalang. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Sulawesi Barat dan tercatat sebagai Mahasiswa Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan menyelesaikan studi S1 pada tahun 2021.